

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Pasundan 3 Bandung, diketahui adanya permasalahan dalam menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan sulitnya siswa mengembangkan imajinasinya dalam menulis cerita pendek. Dibutuhkan metode yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan mudah untuk mengembangkan imajinasinya. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan pada kelas X 2 untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* agar siswa mudah mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, berikut beberapa simpulan yang didapatkan.

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada perencanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Pasundan 3 Bandung. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus 1.

Refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan latar, mendeskripsikan latar dan tokoh, serta masih banyak siswa yang menulis cerpen belum sesuai dengan kaidah EYD. Untuk mengatasinya, pada siklus 2 peneliti lebih menekankan penjelasan materi mengenai unsur intrinsik cerpen serta menulis cerpen dengan memperhatikan kaidah EYD.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014 dan 20 Mei 2014. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai hasil menulis cerita pendek. Penilaian juga dilakukan dari kegiatan guru dan siswa yang dilakukan di setiap siklusnya. Pada siklus 1, proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode *hypnoteaching* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan penggunaan jam emosi dalam pembelajaran.
- b. Guru mengajak siswa mengikuti permainan agar suasana menjadi menyenangkan dan siswa tetap fokus.
- c. Guru memberikan materi tentang cerita pendek.
- d. Guru menginstruksikan siswa dalam keadaan rileks, memejamkan mata dan tetap fokus sambil mendengarkan musik instrumental.
- e. Guru menginstruksikan siswa menulis hasil imajinasinya ke dalam cerita pendek.

Refleksi yang didapatkan dari pembelajaran menulis cerita pendek pada siklus 1 ini adalah masih banyak siswa yang belum menulis cerita pendek dengan memperhatikan kaidah EYD. Beberapa siswa masih belum bisa menentukan latar, dan mendeskripsikan tokoh serta latarnya.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek pada siklus 2.

- a. Guru menjelaskan penggunaan jam emosi dalam pembelajaran.
- b. Guru mengajak siswa mengikuti permainan agar suasana menjadi menyenangkan dan siswa tetap fokus.
- c. Guru memberikan materi tentang cerita pendek. Pada siklus 2 lebih difokuskan mengenai mendeskripsikan latar dan tokoh, menentukan latar, serta menulis cerpen dengan memperhatikan kaidah EYD.
- d. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis latar di secarik kertas. Latar yang ditulis merupakan latar tempat yang paling berkesan bagi

siswa. Latar yang ditulis tersebut nantinya akan dijadikan latar dalam cerpen yang akan dibuat.

- e. Guru menginstruksikan siswa dalam keadaan rileks, memejamkan mata dan tetap fokus sambil mendengarkan musik instrumental.
- f. Guru menginstruksikan siswa menulis hasil imajinasinya ke dalam cerita pendek.

### 3. Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang didapatkan dari pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata nilai yang didapatkan ialah 70,2 sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai mengalami peningkatan dengan nilai 85,3. Dari hasil jurnal siswa juga banyak menunjukkan respon positif yang menunjukkan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan mengembangkan imajinasi seperti halnya menulis cerita pendek, karena dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.
2. Peneliti menyarankan penggunaan metode *hypnoteaching* dapat dikembangkan lebih maksimal bila menggunakan PTK dalam penelitiannya karena pertemuan yang tidak cukup sekali dalam pelaksanaannya.